

GAMBARAN SELF ESTEEM PADA SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SMK TERATAI PUTIH GLOBAL 2 BEKASI

Rafida Azzahra Prasetyo Putri¹, Sri Ernawati², Dhian Riskiana Putri³
rafidaazzahra18@gmail.com¹, bundaaditkoe@gmail.com², dhianrp@gmail.com³
Universitas Sahid Surakarta

ABSTRAK

Berbicara teknologi Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dari segala aspek. Teknologi khusus dari perkembangan ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial. TikTok adalah salah satu platform media sosial populer di kalangan remaja, TikTok saat ini berfokus pada video pendek dengan berbagai fitur tambahan. Dibalik popularitas dan keunikannya, penggunaan TikTok juga menimbulkan berbagai fenomena psikologis yang menarik, salah satunya adalah self esteem atau harga diri. Self esteem adalah kebutuhan dasar individu yang terdiri atas komponen kognitif dan afektif yang mengacu pada perilaku menghormati diri sendiri serta indikasi adanya keyakinan setiap individu terkait kemampuannya untuk berhasil dan berharga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran self esteem pada siswa pengguna media sosial TikTok di SMK Teratai Putih Global 2. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini yaitu 7 orang siswa dan 2 informan pendukung yaitu guru dengan status pegawai tidak tetap. Hasil dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan pengaruh dalam pembentukan dan pengembangan harga diri siswa. Sebagian informan menunjukkan self esteem positif yang ditandai dengan rasa percaya diri, penerimaan diri, dan kemampuan bersosialisasi yang baik, terutama ketika mendapat apresiasi berupa likes, komentar positif, atau peningkatan jumlah followers. Adapun siswa yang menunjukkan self esteem rendah, yang ditandai dengan rasa tidak percaya diri, membandingkan diri secara negatif dengan konten kreator lain, serta ketergantungan terhadap validasi dari pengguna lain. Faktor-faktor yang memengaruhi self esteem pada informan di antaranya adalah dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kemampuan siswa dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak.

Kata kunci: Self Esteem, Siswa, Tiktok.

PENDAHULUAN

Berbicara teknologi Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dari segala aspek. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak besar pada kehidupan manusia, terutama generasi muda. Teknologi khusus dari perkembangan ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial. Kalangan muda berada dalam tahap pencarian identitas dan sangat rentan terhadap perubahan harga diri. Berdasarkan konteks ini, media sosial seperti TikTok adalah sarana untuk membentuk citra diri dan merupakan tinjauan sosial yang dihasilkan dari suka, komentar, dan jumlah pengikut. Interaksi online sosial ini dapat memengaruhi cara siswa melihat sisi positif maupun sisi negatif.

TikTok adalah salah satu platform media sosial populer di kalangan remaja, memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri melalui berbagai fitur kreatif melalui video pendek. Aplikasi TikTok adalah salah satu media sosial populer yang saat ini berfokus pada video, awalnya dikenal di Cina sebagai Douyin (TikTok) sebelum perluasan internasional. TikTok dibuat oleh Zhang Yiming, aplikasi ini memberikan efek kreatif pada video pendek, menarik banyak pengguna. TikTok berasal dari Cina, tetapi TikTok berhasil menarik pengguna dari berbagai belahan dunia dengan fitur-fitur khususnya yang membuat video menjadi menarik dan berpotensi viral (Malimbe et al., 2021). Dibalik popularitas dan keunikannya, penggunaan TikTok juga menimbulkan berbagai fenomena psikologis yang menarik untuk dikaji, salah satunya adalah self esteem atau harga diri.

Self esteem atau harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri, mencerminkan sejauh mana lingkungan terasa berharga, kompeten, dan diterima. Pandangan Coopersmith (Agustina, 2013) juga menjelaskan bahwa self esteem merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri. Self esteem adalah aset pribadi yang berharga karena memprediksi kualitas hidup dan pemberdayaan pribadi yang lebih baik. Self esteem dapat didefinisikan sebagai sikap positif atau negatif seseorang terhadap diri secara keseluruhan (Wood et al., 2021). Self esteem berhubungan dengan cara individu memberikan penghargaan dan penilaian terhadap dirinya secara keseluruhan (Rozika, 2018). Self esteem yang diperoleh seseorang tergantung pada pengakuan dan penilaian yang didapatkan dari gambaran yang dibagikan ke media sosial TikTok (Fitri, 2023).

Fenomena siswa yang cenderung membandingkan dirinya dengan pengguna TikTok lainnya, terobsesi dengan popularitas, hingga merasa cemas jika tidak mendapatkan respons yang diharapkan, menjadi indikasi bahwa media sosial dapat memengaruhi kesehatan mental, khususnya self esteem. Terlebih lagi di lingkungan sekolah seperti SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi, di mana penggunaan TikTok sudah menjadi bagian dari keseharian sebagian besar siswanya.

Self esteem pengguna TikTok cenderung rendah dipengaruhi oleh narsisme yang terjadi saat pengguna membutuhkan komentar positif dari orang lain, lalu diikuti dengan membutuhkan pujian orang lain dari konten video yang diunggah, selalu ingin diperlakukan istimewa, sering merasa iri atas popularitas yang orang lain dapatkan (Abdillah & Finda Maika, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode wawancara tanggal 9 Mei 2025 dengan jumlah responden 4 siswa di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi menunjukkan bahwa lebih sering menggunakan TikTok dalam rentang waktu 4 hingga 5 jam sehari dibandingkan dengan aplikasi lainnya untuk mencari hiburan dan mendapat informasi terkini, 2 dari 4 pengguna mengatakan :

"Aku posting video lucu-lucuan aja, nggak terlalu mikirin like. Tapi kalau banyak yang nonton, aku ngerasa dihargai. Pernah juga sih dibully di komen, jadi males posting lagi".

1 dari 4 pengguna mengatakan "Buat aku TikTok cuma hiburan. Nggak terlalu mikirin jumlah like atau komen. Aku percaya diri sama diri sendiri, yang penting enjoy. Soalnya aku kalau post TikTok cuma buat keperluan tugas aja".

1 dari 4 pengguna TikTok lainnya mengatakan "Aku sering ngedit video biar bagus, soalnya kalau nggak takut dikatain. Aku jadi kayak harus tampil sempurna terus. Kalau views-nya sedikit, aku jadi mikir jangan-jangan aku nggak menarik". Hasil wawancara awal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang beragam terhadap self esteem siswa.

Sebagian siswa merasakan peningkatan kepercayaan diri ketika mendapat apresiasi positif, namun tidak sedikit juga yang merasa minder, cemas, atau tertekan karena standar sosial yang tinggi dan perbandingan dengan pengguna lain. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana self esteem pengguna TikTok menjadi tinggi atau rendah, dan penting bagi pengguna untuk lebih cerdas dalam menggunakan aplikasi TikTok karena dengan penggunaan yang positif tidak akan menimbulkan self esteem yang rendah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran self esteem pada siswa pengguna media sosial TikTok yang terjadi di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dan

mengeksplorasi bagaimana gambaran self esteem siswa pengguna media sosial TikTok. Penelitian kualitatif ini menjelaskan mengenai kejadian yang dialami oleh subjek misalnya perilaku dan tindakannya, yang dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2010). Metode kualitatif menjelaskan fenomena yang sedang terjadi lebih rinci, dengan tujuan untuk mencari tahu makna dan nilai dari pengalaman – pengalaman yang dialami individu (Strauss dan corbin, 2009).

Informan utama dalam penelitian ini yaitu 7 orang siswa dan 2 informan pendukung yaitu guru dengan status pegawai tidak tetap. Kriteria dari informan ini adalah siswa SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi yang aktif dalam menggunakan TikTok.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini, yaitu melalui wawancara. Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling behadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai.

Terkait dengan penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan 7 siswa SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi dan 2 guru SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi sebagai informan pendukung. Peneliti telah melakukan wawancara awal sebelum melaksanakan pengambilan data sebagai gambaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran self esteem pada siswa pengguna media sosial TikTok di SMK Tetatai Putih Global 2 Bekasi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat guide observasi dan guide wawancara sebagai alat bantu untuk proses pengambilan data. Peneliti menentukan jadwal pengambilan data terlebih dahulu, ketika semua persiapannya sudah siap maka peneliti melakukan penelitian.

Peneliti memiliki pertimbangan dalam menentukan informan sebelum melakukan penelitian, pertimbangan untuk menentukan informan dalam penelitian ini siswa pengguna media sosial TikTok di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi. Informan penelitian ada 7 informan utama dan 2 informan pendukung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 hari yaitu tanggal 26 Mei 2025 hingga 28 Mei 2025. Penentuan jadwal penelitian ini bertujuan agar kegiatan penelitian terorganisir secara terstruktur dan efektif.

Tabel 1 Jadwal Pengambilan Data

No	Informan	Tanggal
1	TM	26 Mei 2025
2	JS	26 Mei 2025
3	SNW	26 Mei 2025
4	NS	26 Mei 2025
5	AFM	27 Mei 2025
6	AF	27 Mei 2025
7	APH	27 Mei 2025
8	AYK	28 Mei 2025
9	AP	28 Mei 2025

Informan TM merupakan siswa di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi jurusan Desain

Komunikasi Visual berjenis kelamin perempuan yang berusia 17 tahun, memiliki tinggi badan sekitar 157 cm, memiliki berat badan 50 kg, dan memiliki warna kulit sawo matang. Informan memiliki kesadaran diri yang baik, penghargaan diri yang kurang, serta memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah dan mengelola emosi.

Informan JS merupakan siswa kelas 11 di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi jurusan DKV berjenis kelamin perempuan yang berusia 17 tahun, memiliki tinggi badan sekitar 155 cm, memiliki berat badan 43 kg, dan memiliki kulit berwarna kuning langsung. Informan mampu mengelola emosi dengan baik, penghargaan diri yang sangat baik, dan mampu menguasai tingkah laku dengan baik. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 sekitar pukul 10.00 WIB secara tatap muka.

Informan SNW merupakan siswa kelas 11 jurusan DKV di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi berjenis kelamin perempuan yang berusia 16 tahun, memiliki tinggi badan sekitar 158 cm dengan berat badan 55 kg. Informan memiliki kesadaran diri, penghargaan diri, spiritual, dan mengelola emosi dengan sangat baik.

Informan NS merupakan siswa kelas 11 jurusan DKV di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi berjenis kelamin perempuan yang berusia 16 tahun, memiliki tinggi badan 155 cm dengan berat badan 45 kg. Informan mampu mengatur diri dengan baik, mampu mengembangkan potensi diri dengan sangat baik, dan memiliki penerimaan diri yang baik. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 sekitar pukul 13.00 WIB dengan ruangan yang sangat terang.

Informan AFM merupakan siswa kelas 11 jurusan manajemen perkantoran di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi berjenis kelamin perempuan yang berusia 16 tahun. Informan memiliki kesadaran dan penerimaan diri yang sangat baik. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 sekitar pukul 09.00 WIB.

Informan AF merupakan siswa SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi jurusan manajemen perkantoran berjenis kelamin perempuan yang berusia 16 tahun, memiliki tinggi badan sekitar 155 cm dengan berat badan 52 kg. Informan memiliki spiritual yang sangat baik namun kesadaran diri dan penerimaan dirinya masih jauh dari kata baik, cara mengelola emosinya pun masih kurang dalam memecahkan masalah. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 sekitar pukul 09.30 WIB.

Informan APH merupakan siswa kelas 11 jurusan manajemen perkantoran berjenis kelamin perempuan yang berusia 16 tahun. Informan mampu menguasai tingkah laku terhadap orang lain dengan sangat baik, penghargaan dirinya pun juga sangat baik, namun informan kurang mampu dalam memecahkan masalah. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 sekitar pukul 11.00 WIB.

Informan AYK merupakan guru olahraga kelas 10 dan 11 dengan status kepegawaian tidak tetap di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi berjenis kelamin laki-laki yang berusia 28 tahun. Informan memiliki kesadaran diri yang sangat baik, cara mengelola emosi dan memecahkan masalah juga sangat baik, bijaksana, serta mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kepopuleran diri. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025.

Informan AP merupakan guru PKN dengan status kepegawaian tidak tetap di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi berjenis kelamin perempuan yang berusia 40 tahun. Informan sangat bijaksana, mampu memecahkan masalah dengan baik, memiliki spiritual yang sangat baik, bertanggung jawab, dan mampu mengatur diri dengan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 informan utama dan 2 informan pendukung dari SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi, diperoleh gambaran bahwa penggunaan media

sosial TikTok memberikan pengaruh dalam pembentukan dan pengembangan harga diri siswa. Harga diri yang disebutkan dalam penelitian ini terkait dengan sejauh mana seseorang merasa berharga, kompeten, dan memiliki gambaran positif tentang dirinya sendiri.

Sebagian besar informan menunjukkan bahwa kegiatan informan di TikTok menawarkan berbagai pengalaman, mulai dari dukungan dan kepercayaan pada komentar positif hingga komentar negatif, ketika informan menerima jawaban negatif atau membandingkannya dengan orang lain. Beberapa informan mengatakan bahwa TikTok membantu dirinya untuk lebih menerima diri sendiri, terutama dalam hal penampilan dan kemampuan untuk mengekspresikan diri. Sesuai dengan penelitian Park, S. Y., & Baek, Y. M (2018) yang menyatakan bahwa orang cenderung menggunakan pendapat orang lain untuk mengevaluasi pendapat sendiri, yang cenderung menghasilkan perasaan menyenangkan daripada perasaan yang tidak menyenangkan. Solusi dari komunitas online yang menyebabkan self-esteem mereka menjadi rendah. Melalui konten yang informan buat, informan merasa dapat menampilkan sisi dirinya yang tidak terlihat dalam kehidupan nyata.

Hampir beberapa informan secara sadar dan tidak sadar telah membandingkannya dengan pengguna lain. Hal ini akan mempengaruhi fluktuasi self esteem diri informan sendiri. Informan yang sering membandingkan dirinya dengan pengguna lain cenderung merasa cukup baik dan selalu mempertanyakan nilai dirinya. . Klass dan Hodge (Almaliki, 2019) berpendapat bahwa self-esteem didapat dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Self-esteem yang terbentuk pada siswa pengguna TikTok ini didapat setelah mereka berinteraksi secara online dengan pengguna TikTok lainnya. siswa mencari feedback dengan membandingkan kemampuan maupun opininya dengan bagaimana kemampuan dan opini pengguna lain. Informan yang mendapatkan komentar dan dukungan positif dari sesama pengguna TikTok menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Informan merasa lebih dihargai dan diterima baik di lingkungan sekitar.

Semua informan juga menjelaskan bahwa lebih memilih berinteraksi secara langsung daripada melalui media sosial karena informan bisa lebih tau ekspresi dan nada bicara lawan bicaranya. Hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman antara informan dengan lawan bicaranya.

- Self-esteem tinggi : Ditandai dengan kemampuan menerima diri, tetap percaya diri meskipun tidak mendapatkan banyak perhatian di TikTok.
- Self-esteem sedang : Terkadang merasa percaya diri, tetapi mudah terpengaruh oleh komentar atau pencapaian orang lain.
- Self-esteem rendah : Sering merasa tidak cukup baik, cemas dengan penilaian orang, dan menghindari konten karena takut dibandingkan.

Temuan ini sejalan dari berita yang ditulis oleh Magribi (2019) pada tribunnews.com bahwa komunitas TikTok Medan, melalui aplikasi ini seseorang bisa lebih percaya diri, mengasah kreativitas, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berkreasi. TikTok pun memberikan special effects unik dan menarik untuk mendorong kreativitas penggunanya menjadi content creator atau pencipta konten. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Putri dkk (2016) bahwa TikTok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya sehingga bisa membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada pengguna lainnya. Bernard (Damayanti & Purnamasari, 2011) bahwa remaja yang memiliki harga diri yang tinggi salah satunya pengguna TikTok akan menerima diri sendiri dan merasa berharga dengan kelebihan yang pengguna TikTok punya. Di samping itu, pengguna

TikTok memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang cukup efektif serta mampu menangani berbagai rintangan yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa pengguna TikTok di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa harga diri atau self esteem siswa tergantung pada bagaimana informan menggunakan TikTok dan tujuan apa yang ingin informan sampaikan kepada publik. Beberapa informan menunjukkan harga diri yang positif. Hal ini ditandai dengan kepercayaan diri informan, penerimaan diri informan, dan kemampuan informan untuk mengekspresikan diri secara terbuka.

Dampak positif TikTok terhadap self esteem muncul ketika informan menggunakannya sebagai sarana mengekspresikan diri, menerima dukungan sosial, dan mengembangkan hubungan positif dengan pengguna lain. Selain itu juga terdapat dampak negatif terhadap self esteem terutama pada informan yang terlalu fokus pada validasi eksternal. Hal ini menimbulkan perasaan tidak percaya diri, membandingkan diri dengan orang lain, serta kecemasan akan penilaian sosial. Faktor internal dan eksternal juga dapat mempengaruhi self-esteem, termasuk dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, dan kemampuan siswa dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak.

Saran

1. Untuk Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial TikTok untuk mengetahui self esteem yang dimiliki akibat dari penggunaan TikTok, membantu menyadari pengguna sendiri yang akan berpengaruh terhadap self esteemnya.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai literasi digital dan dampak media sosial terhadap kesehatan mental, termasuk self-esteem, melalui program bimbingan konseling atau kegiatan ekstrakurikuler.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan membangun komunikasi yang terbuka dengan anak terkait penggunaan media sosial, serta menjadi panutan dalam membentuk kepercayaan diri anak.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan menambahkan variabel seperti gender, latar belakang keluarga, atau menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan self-esteem secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., & Finda Maika, W. (2023). Harga Diri dan Perilaku Narsisme pengguna TikTok pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 693–702. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8328043>.
- Agustina, dkk. (2013). “Pengaruh Peer Group Support dan Self esteem Terhadap Resilience pada Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi”, *Jurnal Soul (Online)*, VOL 6, No. 1.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.
- Andarini, dkk. (2012). “Hubungan Antara Self Esteem dengan Derajat Stress pada Siswa Akselerasi SDN Banjarsari 1 Bandung”, *Jurnal Psikologi (Online)*, Vol.3.1.

- Chen, X., & Cheng, L. (2023). Emotional Intelligence and Creative Self-Efficacy among Gifted Children: Mediating Effect of Self-Esteem and Moderating Effect of Gender. *Journal of Intelligence*, 11(1), 17.
- Damayanti, E. S., & Purnamasari, A. (2011). Berpikir positif dan harga diri pada wanita yang mengalami masa premenopause. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i2.461>
- Emzir. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada, hal 49.
- Erwin Jusuf Thaib. (2021). *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri), hlm. 8.
- Fitri, S. D. (2023). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada remaja pengguna TikTok.
- Hadijaya. (2019). *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*, Medan; Perdana Publishing
- Handayani, P. (2017). Hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada pengguna Instagram. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>.
- Magribi, A. (2019). Komunitas TikTok medan banyak yang cibir tapi ambil positif untuk kepercayaan diri. <https://medan.tribunnews.com>
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Melliana. (2006). *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*, (Yogyakarta: LKIS), hal. 92.
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Park, S. Y., & Baek, Y. M. (2018). Two faces of social comparison on Facebook: The interplay between social comparison orientation, emotions, and psychological well-being. *Computers in Human Behavior*, 79, 83-93.
- Philip Kottler dan Kevin Lane Keller. (2016). *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*. (Cambridge: IGI Global) hlm. 338.
- Putri, W. S. C., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Rozika, L. A., & Ramdhani, N. (2018). Hubungan antara harga diri dan body image dengan online self-presentation pada pengguna instagram. *Jurnal Psikologi UGM*, 2(3), 172-183.
- Slamet Riyanto & Aglis Andhita H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, hal. 28.
- Strauss, A. & Corbin, J. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet 27. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Wood, C., Griffin, M., Barton, J., & Sandercock, G. (2021). Modification of the Rosenberg scale to assess self-esteem in children. *Frontiers in public health*, 9, 655892.